

UH UTT 46/06  
ARI  
P

**TUGAS AKHIR**

**PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT  
SNOT PADA AYAM PEDAGING  
PACET - MOJOKERTO**



Oleh :

**DESI ARIESTA**  
**SIDOARJO - JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2005**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sampai penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT SNOT PADA AYAM PEDAGING** ini. Penulis tugas akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulian Tugas Akhir ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

- Prof. Dr. Ismudiono, MSi, drh, selaku dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
- Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, MSc, drh selaku Ketua Program studi Diploma tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
- Epy Muhammad Lugman, Msi., Dth selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan
- Iwan Sahrial Hamid, Msi, drh. selaku dosen wali penulis selama kuliah di Program Studi Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Arifin.Ir. selaku pemilik peternakan Mitra Sejahtera Farm dan selaku dosen pembimbing lapangan penulis, Desa Nogosari Pacet – Mojokerto
- H. Khoirun, Joko dan Kiswanto, selaku pegawai Peternakan Mitra Sejahtera, Desa Nogosari Pacet Mojokerto
- Bapak Suliyono dan Ibu Widayatik, yang tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Kakak Lutfi dan Ita serta adik Anjar dan Angga, yang tercinta terima kasih atas dukungannya.

- Suamiku M. Nifsu Syachbani, yang tersayang terima kasih atas doa dan dukungannya selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman angkatan 2002 semua terima kasih serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa penulis Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada akhirnya penulis mengharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekian.

Surabaya, Juli 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii-iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Kondisi Umum.....	3
1.3.1. Peternakan <b>MITRA SEJAHATERA</b> .....	3
1.3.2. Kepengurusan ..	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
<b>BAB II. PELAKSANAAN.....</b>	<b>5</b>
2.1 Waktu dan Tempat .....	5
2.2.1 Sejarah.....	5
2.2.2 Populasi dan Jenis Ternak .....	6
2.2.3 Managemen.....	6
2.2.4 Vaksinasi dan Vitamin .....	8
2.2.5 Kontrol Kesehatan .....	9
2.2.6 Kegiatan terjadwal.....	10
2.2.7 Kegiatan tak terjadwal.....	11
<b>BAB III. PEMBAHASAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Penyakit <i>Snot</i> atau <i>Coryza</i> .....	12
3.1.1 Gejala Klinis .....	12
3.1.2 Penularan Penyakit .....	13
3.1.3 Patogenesa .....	13
3.1.4 Diagnosa .....	13
3.1.5 Diagnosa Banding .....	14

3.1.6 Pengobatan .....	15
3.2 Pencegahan dan Penanganan Coryza.....	16
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>18</b>
4.1 Kesimpulan .....	18
4.2 Saran .....	18

## DAFTAR TABEL

	halaman
2.1 Jadwal ProgramVaksinasi.....	8
3.2 Perbaedaan – perbedaan Penyakit .....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Struktur Organisasi Mitra Sejahtera .....	19
2. Program Pengobatan Pada Ayam Broiler.....	20
3. Program Pemeliharaan Pada Ayam Pedaging .....	22
4. Gambar Ayam Terserang <i>Coryza</i> .....	24
5. Gambar Model Kandang .....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, maka akan terjadi pula peningkatan kebutuhan bahan makanan terutama di Negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Oleh karena itu untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, maka peranan bahan makanan sebagai sumber gizi sangat penting. Dengan demikian masyarakat harus memiliki kesadaran akan arti dan pentingnya peranan gizi di lingkungannya. Sehingga permintaan bahan makanan terutama yang banyak mengandung protein baik yang berasal dari hewani maupun nabati sangat meningkat, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah menggalakkan peternakan terutama di sektor perunggasan. Dengan peningkatan sektor ini diharapkan tercapainya suatu sarana yang relatif cepat dalam penyediaan protein bila dibandingkan dengan hewan besar lainnya (Rasyaf, 1999).

Dalam melaksanakan usaha peternakan ayam pedaging diperlukan modal yang tidak sedikit. Untuk mengetahui seberapa besar modal yang diperlukan dapat diperoleh dengan cara memperhitungkan biaya pemeliharaan secara tradisional maupun secara modern. Usaha peternakan dapat berjalan apabila peternak memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang pemeliharaan ternak. Untuk mencapai produksi ternak yang menguntungkan, sehat dan bebas penyakit dibutuhkan peternakan yang sehat, kasus penyakit merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan dari usaha di bidang peternakan.

Penyakit yang menyerang pada peternakan ayam pedaging dapat menimbulkan kerugian ekonomis bagi pemilik peternakan. Kerugian yang diderita diantaranya berupa penurunan produksi, pertumbuhan yang terhambat, menurunnya nafsu makan, serta yang paling fatal adalah faktor kematian pada ternak.

*Snot (coryza)* merupakan penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh kuman *Haemophilus gallinarum*. Penyakit ini sangat mudah terjangkit di daerah tropis seperti di Indonesia. Morbiditas tinggi mencapai 80% sehingga menghambat pertumbuhan dan menurunya produktifitas ayam (Anonimus, 1979). Tingkat kematian rendah, tetapi adanya komplikasi dengan penyakit lain seperti : *Chronic Respiratory Disease, Infectious Bronchitis, Cholera* dan *New Castle Disease*, akan menyebabkan kematian tinggi.

Peternak sebagai pemilik usaha peternakan diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan dan penanganan terhadap timbulnya suatu penyakit dalam peternakan sebelum penyakit tersebut menyerang. Namun umumnya peternak kurang menguasai keterampilan dan pengetahuan tentang kesehatan ternak. Ini merupakan suatu kendala yang banyak dihadapi peternak di lapangan.

Oleh karena itu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya melalui mahasiswa program studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu mengadakan Praktek Kerja Lapangan, dari kegiatan ini diharapkan antara mahasiswa dan peternak ayam pedaging saling membantu dalam meningkatkan usaha peternakan, agar dihasilkan kualitas daging yang baik dan memenuhi standar gizi.

## **1.2 Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Praktek Kerja Lapangan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu untuk menyelesaikan pendidikannya. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Menerapkan dan membandingkan ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan dan kegiatan yang ada di lapangan.
2. Melakukan pengamatan dalam menangani kasus-kasus yang terjadi di lapangan guna menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman agar menjadi lebih terampil dan teliti.

### **Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui bagaimana cara tindakan pencegahan dan penanganan terhadap penyakit *snot* atau *infectious coryza* yang menyerang peternakan Mitra Sejahtera, Desa Nogosari, Kecamatan Pacet-Mojokerto.

## **1.3 Kondisi Umum**

### **1.3.1 Peternakan Sejahtera**

Peternakan ayam pedaging (*Broiler*) Mitra Sejahtera Farm berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Secara geografis Kecamatan Pacet berada pada ketinggian 650 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di daerah tersebut berkisar antara 25 – 26<sup>0</sup>C dengan kelembaban 65% dan memiliki curah hujan rata-rata 80% atau 2.333 milimeter per tahun.

Mata pencaharian penduduk kecamatan Pacet Mojokero ini sebagian besar adalah bertani, buruh tani, beternak dan berwiraswasta serta tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai karyawan atau pegawai. Peternakan ayam pedaging (*Broiler*) Mitra Sejahtera Farm memiliki batas-batas lokasi administrasi antara lain sebagai berikut :

- ◆ Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Bulak Kunci
- ◆ Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Cembor
- ◆ Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Kembang Belor
- ◆ Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Jati Jajar

### **1.3.2 Kepengurusan**

Dalam menjalankan usahanya, peternakan ayam pedaging Mitra Sejahtera telah mendapatkan dukungan dari para pemodal (investor) dan para karyawan yang telah ditempatkan sesuai dengan keahliannya serta memiliki tanggungjawab masing-masing (lihat lampiran satu). Adapun karyawan yang bekerja pada peternakan ini adalah sebagai berikut :

- 3 (tiga) orang laki-laki sebagai koordinator
- 3 (tiga) orang laki-laki sebagai kepala

-3 (tiga) orang laki-laki sebagai tenaga kerja

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, bahwa penyakit *coryza (snot)* perlu mendapat perhatian karena penularannya sangat cepat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di Peternakan Mitra Sejahtera penyakit *coryza (snot)* merupakan penyakit yang menular maka perlu diperhatikan atas sistem perkandangan atau manajemen terhadap pencegahan dan penanganannya, sehingga kerugian ekonomi yang ditimbulkan tidak terlalu besar.

## BAB II

### PELAKSANAAN PKL

#### 2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2005 sampai dengan 16 Mei 2005 di Peternakan Ayam Pedaging Mitra Sejahtera yang berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

#### 2.2 Kegiatan

##### 2.2.1 Sejarah

Mitra Sejahtera Farm ini merupakan usaha peternakan ayam pedaging (*Broiler*) yang didirikan sejak pertengahan tahun 1999 dan berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Peternakan ayam pedaging Mitra Sejahtera didirikan atas kerjasama pemilik peternakan dengan para rekan bisnisnya, kapasitas ayam pedaging saat ini sebesar 35.000 dan berlokasi di daerah Singosari-Malang. Namun pada awal tahun 2000 peternakan Mitra Sejahtera mengalami kerugian ekonomi yang sangat besar karena dampak krisis moneter.

Pada perkembangan selanjutnya Mitra Sejahtera Farm telah merintis kembali usaha peternakan ayam pedaging atau *broiler* tersebut dengan kapasitas 10.000 ekor yang berlokasi di daerah Pandaan-Malang, Jawa-Timur. Namun pada pertengahan tahun 2002 peternakan tersebut kembali mengalami kerugian kembali akibat dampak penyakit *Avian Influenza (AI)* yang dikenal sebagai flu burung yang pada waktu itu melanda seluruh peternakan di Indonesia.

Untuk kebutuhan pakan ayam pedaging atau *broiler* serta pemesanan *DOC (day old chick)*, peternakan Mitra Sejahtera tersebut berkerjasama dengan Poultry Shop dan pabrik pakan ternak yang ada di wilayah Jawa Timur.

### 2.2.2 Populasi dan Jenis Ternak

Jenis ayam pedaging (*Broiler*) yang dipelihara pada peternakan Mitra Sejahtera adalah jenis CP 707, bertipe Strain Hubbard dan Strain Cobb. Populasi ayam pedaging (*Broiler*) pada saat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan berjumlah  $\pm$  10.000 ekor yang terdiri dari :

- Kandang I : kapasitas 3.000 ekor di Desa Nogosari (merupakan tempat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan)
- Kandang II : kapasitas 3.000 ekor di Desa Kembang Belor
- Kandang III : kapasitas 4.000 ekor di Desa Kembang Belon

### 2.2.3 Manajemen

#### A. Sistem Kandang

Perkandangan ayam hendaklah memberikan kenyamanan dan perlindungan yang cukup bagi ayam yang telah dipelihara, oleh karena itu kandang harus mempunyai lingkungan yang sehat. Pada peternakan ayam pedaging Mitra Sejahtera ini dipelihara dengan model kandang berbentuk panggung atas dan bawah dengan sistem *all in all out*, serta arah kandang tersebut membujur dari barat ke timur dengan ukuran kandang yang memiliki panjang : 30 meter, lebar 7,5 dan tinggi 2,5 meter (dari permukaan tanah).

Alas kandang bagian atas terbuat dari bahan kayu dengan jarak 0,5– 1 cm, sedangkan alas kandang bagian bawah terbuat dari tanah yang telah dilaburi dengan kapur dan telah mengeras serta atap kandang menggunakan genting

Bahan yang digunakan untuk tempat pakan berupa piringan dan terbuat dari bak plastik berwarna kuning, serta tempat minum juga terbuat dari plastik yang bekerja otomatis. Peralatan kandang yang lain adalah Brooder, alat ini merupakan induk buatan bagi *DOC* (*day old chick*) yang terbuat dari seng berguna sebagai pemberi panas dan kehangatan yang berasal dari gasolec.

Untuk penerangan diperlukan cahaya untuk menerangi dan memberi kehangatan serta untuk merangsang anak ayam agar suka makan sehingga mempercepat pertumbuhannya. Pada siang hari cahaya berasal dari sinar matahari,

dan malam hari berasal dari cahaya lampu neon / listrik berjumlah 5 buah dengan daya (kekuatan) 20 watt ada 3 buah dan 2 buah dengan daya 15 watt.

Lokasi kandang Mitra Sejahtera Farm terletak jauh dari pemukiman penduduk dan dikelilingi oleh hutan milik Perhutani. Kandang tersebut mempunyai kapasitas 3.000 ekor. Setelah ayam telah berumur dua minggu maka sebagian ayam dipindahkan ke bagian bawah kandang, untuk memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi ayam sehingga kecil kemungkinan bagi penyakit menular untuk menyerang ayam khususnya penyakit *Coryza (Snot)*.

## **B. Pemberian Pakan dan Minum**

### **Pakan**

Pemberian Pakan ayam pedaging (*Broiler*) diusahakan tercukupi akan nilai nutrisi yang telah ditentukan terutama kebutuhan proteinnya. Untuk ayam yang telah berumur lebih dari satu bulan diberikan pakan yang mengandung protein kurang lebih 22% dari jumlah pakan.

Penggantian pakan pada ayam harus diperhatikan dari periode Starter ke periode finisher, karena tahap pemeliharaannya relatif sangat singkat oleh sebab itu harus diusahakan agar ayam tidak stress yang akan mengakibatkan mudahnya terjangkit penyakit dan terhambatnya pertumbuhan ayam sehingga pemberian pakan dilakukan secara bertahap pula. Jenis pakan yang digunakan Mitra Sejahtera Farm diproduksi oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, yaitu CP 511-B.

Jenis pakan ayam CP 511-B merupakan pakan untuk ayam berumur satu sampai dengan 21 hari. Pemberian pakan seperti di atas belum mencukupi untuk usia ayam lebih dari 21 hari, oleh karena itu pada peternakan Mitra Sejahtera memberikan pakan tambahan berupa CP 511 dengan jagung.

### **Minum**

Pemberian air minum diberikan secara *ad libitum*, biasanya penambahan vitamin perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ayam, yaitu Vita Stress,

dan Vita Chick. Penambahan antibiotika pada air minum juga perlu diberikan untuk mencegah timbulnya penyakit.

## 2.2.4 Vaksinasi dan Vitamin

### Vaksinasi

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menular, dengan mekanisme kerjanya menciptakan suatu kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Vaksin dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Vaksin aktif adalah vaksin yang mengandung virus hidup. Kekebalan yang ditimbulkan lebih lama daripada vaksin inaktif / pasif.
2. Vaksin inaktif adalah vaksin yang mengandung virus yang telah dilemahkan / dimatikan tanpa merubah struktur antigenic, hingga mampu membentuk zat kebal. Kekebalan yang ditimbulkan lebih pendek (Cahyono,1995). Program vaksinasi di peternakan Mitra Sejahtera dilakukan pada saat ayam berumur 5 hari, 10 hari dan berumur 19 hari. Misalkan untuk vaksinasi ND IB dilakukan pemberian suntikan secara sub cutan. Program vaksinasi dilakukan oleh pemilik peternakan tersebut dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal program vaksinasi pada peternakan Mitra Sejahtera :

No	Hari Ke	Jenis Vaksin
1	5	Vaksi NDB <sub>1</sub>
2	10	Vaksin Gumboro
3	19	Vaksin ND Laxota

### Vitamin

Vitamin merupakan zat tambahan yang sangat diperlukan, meskipun pemberiannya dalam jumlah sedikit. Vitamin yang dipakai di peternakan Mitra Sejahtera yaitu Vita Stress dan Vita Chick (lihat pada lampiran 2).

### 2.2.5 Kontrol Kesehatan

Kontrol terhadap kesehatan ayam pedaging perlu dilakukan agar tidak banyak menimbulkan kerugian ekonomi yang terlalu besar. Kontrol kesehatan ini dapat dilakukan di dalam kandang maupun di luar kandang. Broiler atau ayam pedaging sangat rentan terhadap beberapa penyakit, di bawah ini merupakan macam-macam penyakit dan cara pencegahannya :

#### 1. Stress

Stress bukan disebabkan oleh bakteri, jamur atau penyebab lain, tapi disebabkan oleh keadaan dimana ayam tidak mempunyai kelenjar keringat karena itu ayam cepat sekali stress, penyebab stress misalnya cuaca seperti perubahan udara mendadak, pemindahan ayam dari kandang satu ke kandang lain serta penggantian pakan secara mendadak dan tiba-tiba. Pada ayam pedaging (*Broiler*) mengakibatkan kondisi lemah serta mudah terserang penyakit, napsu makan berkurang, sehingga *FCR (Feed Conversion Rate)* atau kontrol feed intake tidak mencapai target. Pencegahan dan pengobatan gangguan stress tersebut dengan pemberian obat anti stres (Rasyaf, 1999).

#### 2. Newcastle Disease (ND)

Penyakit ini disebabkan oleh *Paramyxovirus* yang bervariasi keganasannya mulai dari sangat tinggi (velogenik), cukup tinggi (mesogenik), sampai sangat rendah (lentogenik). Gejala yang ditimbulkan ayam ngantuk, napsu makan menurun, diare atau mencret dengan warna feses kehijau-hijauan, lesu, sesak napas, ngorok, bersin, penurunan konsumsi air, gerakannya sempoyongan, bulu berdiri, kepala berputar-putar, pucat suka berjalan mundur dan dapat berakhir kematiannya. Pencegahan dan pengobatan dengan sanitasi yang baik serta vaksinasi yang teratur (Emile, 1997).

#### 3. Corzya atau Snot

Penyakit ini disebabkan oleh *Haemophilus gallinarum* bervariasi juga tingkat keganasannya mulai dari yang akut, subkronis dan kronis. Ayam yang terserang terlihat seperti kedinginan, pada bagian silia selaput lendir ayam yang terserang terjadi peradangan. Bagian organ lain yang diserang adalah sinus

kepala atau lendir dari hidung yang kental atau lendir yang keluar dari mata sehingga terjadi pembengkakan. Mata terlihat sayu dan berair bila kondisi tubuh ayam menurun, pilek akan gampang menyerang. Keadaan udara yang dingin atau pemanas buatan yang tiba-tiba mati merupakan salah satu faktor penyebab. Pencegahan dan pengobatan dengan sanitasi kandang dan vaksinasi (Retno dkk.,1998).

#### 4. Chronic Respiratory Disease (CRD)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma gallisepticum*. Gejala yang paling menonjol adalah ngorok basah akibat bunyi cairan yang melalui trakea, leleran dari hidung dan batuk. Pada hidung dapat ditemukan adanya eksudat serus yang lengket (jika ditarik di antara ibu jari dan telunjuk terlihat seperti “karet”). Pada mata dapat dilihat adanya eksudat yang berbuih dan kadang-kadang sinus peri orbitalis dapat membengkok (Tabbu, 2000). Bulu sayap kerap kali menjadi kotor oleh karena ayam akan berusaha untuk menggosok hidung dan mata yang mengeluarkan eksudat. Penularan melalui kontak langsung, peralatan dan makanan. Pencegahan dan pengobatan dengan sanitasi kandang dan antibiotik (Retno dkk.,1998).

#### 2.2.6 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin selama penulis melaksanakan Praktek Kerja lapangan di Peternakan Mitra Sejahtera, yaitu : pada pagi hari dan sore hari.

Kegiatan tersebut meliputi :

##### Pagi Hari

Pukul

06.00 – 07.00	Membersihkan tempat pakan dan minum
07.00 – 08.00	Pemberian minum
08.00 – 09.00	Pemberian pakan
09.00 – 10.00	Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan

**Siang Hari**

Pukul

10.00 – 11.00 Penambahan pakan dan minum

11.30 – 14.00 Istirahat

**Sore hari**

Pukul

14.30 – 15.30 Penambahan pakan dan minum

16.00 – 17.00 Persiapan untuk menyalakan Brooder (induk buatan)

**2.2.7 Kegiatan Tidak Terjadwal**

Kegiatan tidak terjadwal meliputi :

<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Senin	25 – 04 – 05	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Membantu memasang alas koran</li> <li>◆ Menyalakan pemanas</li> <li>◆ Pemberian minum dengan larutan gula</li> </ul>	Pembukaan box DOC
Jum'at	29 – 04 – 05	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Vaksinasi ND IB</li> <li>◆ Vaksinasi ND Kill</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Tetes mata</li> <li>◆ Sub cutan</li> </ul>
Sabtu	30 – 04 – 05	Diskusi dengan pemilik peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Sejahtera Mitra Farm</li> <li>◆ Kegiatan yang dilaksanakan</li> </ul>
Rabu	04 – 05 – 05	Vaksinasi Gumboro	Air minum
Sabtu	07 – 05 – 05	Pemberian Obat Tetra Chlor	Air minum (umur 13-17 hari)
Sabtu	14 – 05 – 05	Vaksinasi ND Lasota	Air minum (umur 20 hari)
Senin	16 – 05 – 05	Diskusi dengan Bapak Arifin dan karyawan Mitra Sejahtera Farm	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Evaluasi kegiatan</li> <li>◆ Berpamitan pulang</li> </ul>

Catatan : pelebaran sekat 2 hari sekali setelah ayam berumur lebih dari 1 minggu

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1 Penyakit *Snot* atau *Coryza*

*Infectious Coryza* atau *Snot* merupakan penyakit pernafasan yang menyerang unggas yang termasuk didalamnya adalah ayam yang disebabkan oleh bakteri dan dapat berlangsung akut sampai kronis. Secara umum *Snot* atau *Coryza* dikenal sebagai penyakit yang menyebabkan kematian rendah tetapi angka morbiditasnya tinggi dan dapat menurunkan produksi 10% sampai 40%.

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Haemophilus paragallinarum*, bakteri ini pertama kali ditemukan oleh *Delick* pada tahun 1932 dan dikenal dengan nama *Bacillus Haemoglobinophilus Coryzae Galinarum* (Rasyaf, 1993). Bakteri ini mudah mati bila di luar induk semang, tetapi jika ada dalam sinus infra orbitalis. Di peternakan Mitra Sejahtera program vaksinasi telah dilakukan 3 kali, yaitu: hari ke- 5, hari ke-10, dan hari ke-19, tetapi masih ada yang terkena penyakit *Snot* atau *Coryza* (Cahyono, 1995).

##### 3.1.1 Gejala Klinis

Pada ayam yang terserang penyakit *Snot* atau *Coryza* dengan tanda-tanda khas adalah pada lubang hidung mengeluarkan cairan yang mula – mula encer dan jernih tetapi lama kelamaan menjadi kental dan keruh yang akhirnya menggumpal dan menyumbat hidung, oleh karena itu jalan pernafasan tersumbat sehingga terdengar bunyi nafas seperti ngorok, ini dikarenakan ada penyumbatan lendir pada tenggorokkannya. Sedangkan tanda – tanda yang terlihat adalah nafsu makan berkurang atau hilang sama sekali, diare atau mencret dengan warna kotoran agak kehijau – hijauan yang terkadang bercampur lendir serta adanya penurunan produksi (Rasyaf, 1993)

##### 3.1.2 Penularan Penyakit

Hal ini mungkin diakibatkan oleh beberapa sebab, yaitu sanitasi kandang yang kurang baik sehingga bakteri mampu bertahan lebih lama dalam kandang

dan bakteri dapat menginfeksi ayam yang sehat, para karyawan yang tidak menggunakan pakaian kandang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyebaran penyakit *Snot (Coryza)*, karena bila pakaian sering diganti tanpa di desinfektan lebih dahulu akan membawa bakteri dari luar akan terbawa masuk ke dalam kandang, kandang karantina yang letaknya dekat dengan kandang produksi, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap penyebaran penyakit *Snot (Coryza)*, Vaksinator ada yang membuang botol bekas vaksin dan sisa vaksin dalam kandang sehingga dapat menyebabkan penyakit *Snot* atau *infectious coryza* (Djanah, 1997).

### 3.1.3 Patogenesis

Pada tahap awal infeksi, bakteri penyebab penyakit akan melekat pada selaput lendir pernapasan. Antigen dan HA (Hemaglutinasi) dari bakteri *Haemophilus gallinarum* akan berperan dalam pembentukan koloni-koloni pada saluran nafas. Bahan kimia yang sifatnya toksik akan dilepaskan bakteri *Haemophilus gallinarum* yang akan menyebabkan kerusakan selaput lendir saluran nafas, kapsul yang dimiliki bakteri *Haemophilus gallinarum* merupakan alat pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dari bakterisidal (obat pembasmi bakteri).

*Haemophilus gallinarum* merupakan bakteri yang bersifat non infasif. Bakteri ini akan tetap berada pada silia selaput lendir dan akan ke paru-paru atau air sac bila terjadi infeksi dengan agen lain yang sinergis. Pada dasarnya infeksi yang terjadi adalah bersifat akut, namun adanya komplikasi dengan penyakit lain dapat menyebabkan sifat penyakit menjadi kronis. Komplikasi penyakit lain yang mungkin terjadi adalah adanya *virus Infectious Bronchitis, Chronis Respiratory Disease, Cholera* dan *New Castle Disease* (Hadi, 1998).

### 3.1.4 Diagnosa

Pada tahap awal menunjukkan gejala ngorok, dari hidung keluar cairan bening ada juga yang bermanah dengan bau yang khas, adanya eksudat tersebut menyebabkan daerah sekitar lubang hidung berwarna hitam karena adanya debu

kandang yang menempel pada hidung. Pada muka, pial dan kelopak mata mengalami pembengkakan sehingga mata seakan-akan tertutup, ini disebabkan karena cairan atau lendir-lendir yang berasal dari rongga hidung merembes ke dalam rongga-rongga lain di dalam kepala dan berkumpul disana, hal ini menyebabkan rasa berat kepala sehingga kepala selalu ditundukkan dan mata tertutup karena sakit.

### 3.1.5 Diagnosa Banding

Penyakit *Snot (coryza)* sering keliru dengan penyakit yang lain baik itu disebabkan oleh bakteri ataupun virus. Penyakit-penyakit yang memiliki gejala klinis seperti *snot (coryza)* adalah *Chronic Respiratory Disease (CRD)*, *Infectious Laryngotracheitis (ILT)*, *Infectious Bronchitis (IB)* dan *New Castle Disease (ND)*.

Di Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Mitra Sejahtera juga pernah terserang penyakit yang gejalanya mirip dengan penyakit *Snot (coryza)* yaitu penyakit *Chronic Respiratory Disease (CRD)* sekitar 15%. Untuk membedakan secara detail perbedaan-perbedaan penyakit tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini :

Nama Penyakit	ND	IB	ILT	CRD	Croyza
Penyebab	Virus (avianpar <i>amyxovirus</i> )	Virus ( <i>Corona virus</i> )	Virus ( <i>herpesvirus grup A</i> )	Bakteri ( <i>mycoplasma galissepticu m</i> )	Bakteri ( <i>Haemophilu s</i> )
Penularan	Cepat	Cepat	Cepat	Lambat	Cepat
Lamanya gejala	2 minggu	2 minggu	2-3 minggu	1-4 minggu	2-4 bulan
Penurunan produksi	Sampai 0	10-75%	5-15%	2-20%	2-40%
Kematian pada anak ayam	25-90%	5-40%	Jarang	4-40%	Jarang
Kematian pada ayam dewasa	90-100%	0%	0-50%	Hampir 0%	Tak tentu
Penularan melalui telur	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Sumber : Ressang, 2001

### 3.1.6 Pengobatan

Pengobatan yang digunakan pada penyakit coryza adalah obat jenis antibiotika Erythromycin dan Oxytetracycline yang berfungsi untuk mengurangi keparahan dan jalannya penyakit *infectious coryza*, akan tetapi apabila pengobatan dihentikan sering terjadi resisten. Sehingga agar obat lebih efektif biasanya sering dikombinasi yaitu golongan Chlortetracycline dan Sulfadimethoxine serta kombinasi Sulfachloro dan Trimmethropim (Yamamoto, 1972 ). Namun usaha pengobatan belum memberikan hasil yang memuaskan. Belum ada obat ataupun kombinasi obat yang dapat menghilangkan infeksi sama sekali, obat-obat itu hanya efektif dalam menekan jumlah kematian (Hofstand, 1984 ). Pemberian antibiotika lewat air minum.

Pengobatan yang dilakukan di perternakan Mitra Sejahtera menggunakan Trimezyn, Tetrachlor dan Doctril yang diberikan 3-5 hari hingga ayam sembuh. Pemberian obat yang efektif adalah lewat air minum karena sekaligus bisa mengobati ayam yang sakit dan ayam yang carier atau ayam yang belum menunjukkan gejala klinis sehingga bekerja sekaligus.

Penularan penyakit *infectious coryza (snot)* terjadi secara horizontal baik secara langsung maupun tidak langsung. Ayam yang sembuh dari serangan penyakit dapat bertindak sebagai pembawa bibit penyakit sehingga dapat menular pada ayam yang sehat (Yahya, 1991). Pada peternakan ayam pedaging (*Broiler*) Mitra Sejahtera, Kecamatan Pacet-Mojokerto tersebut penularan penyakit terjadi melalui udara dalam kandang yang di dalamnya terdapat ayam yang terserang *coryza (snot)* penularan juga melalui air minum yang tercemari oleh bibi penyakit.

Penyakit *Infectious Coryza (Snot)* terdapat tiga tipe atau dibentuk sesuai dengan tingkat keganasan yaitu sebagai berikut :

1. *Coryza* atau *snot* Akut merupakan pilek yang mempunyai masa *inkubasi* dua sampai tiga hari dan tanda-tanda penyakit sudah dapat terlihat dua sampai tiga hari setelah terinfeksi kuman serta sakitnya tidak berjalan lama.
2. *Coryza* atau *snot* Subkronis

Pada *coryza* atau *snot* sub kronis ini jalannya penyakit agak lama yaitu dengan masa *inkubasi* sekitar tujuh sampai 12 hari dan lamanya sakit antara satu sampai dua bulan.

### 3. *Coryza* atau *snot* Kronis

Pada *Coryza* atau *snot* yang kronis ini merupakan pilek ayam dengan masa *inkubasi* yang lambat, mungkin sampai beberapa minggu dan lama sakitnya sampai berbulan-bulan (Utomo, 2000).

Tipe penyakit yang ada di dalam peternakan Mitra Sejahtera termasuk *coryza (snot)* tipe yang akut dengan masa inkubasi dua sampai tiga hari dan penyakit tidak berjalan lama, ayam mulai sembuh dalam kurun waktu satu minggu.

### 3.2 Pencegahan dan Penanganan Penyakit *Coryza (Snot)*

Penyakit *Infectious Coryza* atau *Snot* merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan dengan angka kesakitan sangat tinggi yaitu 100%, angka kematian yang tinggi, menghambat dan menurunkan produktifitas ayam (Retno dkk., 1988). Dengan demikian penyakit *Infectious coryza (snot)* merupakan penyakit yang sangat merugikan peternak. Upaya pencegahan (preventif) umumnya dipandang lebih menguntungkan daripada upaya pengobatan (kuratif).

Upaya pencegahan penyakit *coryza* atau *snot* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan vaksinasi pada ayam pedaging yang berumur 5 (lima) sampai 19 (sembilan belas) hari dengan menggunakan vaksin, dosis, serta aplikasi yang benar, sehingga vaksinasi dapat berhasil.
2. Melakukan sanitasi kandang dan peralatan kandang (kandang dibersihkan, dicuci dan disemprot dengan desinfektan) tempat pakan dicuci minimal dua kali sehari dan tempa air minum dicuci dengan larutan antiseptik setiap tiga bulan sekali. Mencegah pengunjung yang baru datang dari kandang (peternakan) yang terserang penyakit, serta mencegah hewan liar, hewan peliharaan lain masuk ke lingkungan kandang.
3. Tidak boleh memasukkan ayam baru ke dalam kandang dengan kelompok baru

4. Menghindarkan hal-hal yang bisa melemahkan kondisi fisik ayam seperti gangguan endoparasit (cacing, coli) atau ektoparasit (kuku atau tungau). Makanan yang berjamur sehingga kandungan nutrisinya jelek. Karena apabila kondisi ayam sedang tidak sehat akan sangat mudah terinfeksi penyakit.
5. Memajukan atau memundurkan jadwal desinfeksi jika harinya bertepatan dengan jadwal vaksinasi.
6. Mengusahakan peternakan dikelola dengan baik sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi ayam, jumlah ayam dalam kandang tidak terlalu pada, ventilasi kandang cukup sehingga sirkulasi udara dapat berjalan lancar dan sedapat mungkin melakukan sistem all in all out.

Terjadinya penyakit *coryza* (*snot*) pada peternakan ayam pedaging (*Broiler*) Mitra Sejahtera tersebut disebabkan karena :

- Tidak ada tempat karantina bagi ayam yang sakit sehingga apabila ada ayam sakit akan menjadi sumber penularan bagi ayam yang sehat.
- Sanitasi kandang yang kurang baik terutama alasnya yang cuma diberi sekam pada saat sudah lembab atau basah serta tempat pakan dan minum yang kurang bersih.
- Ventilasi udara yang kurang baik

Apabila suatu peternakan sudah terkena penyakit *infectious coryza* kadang kala akan diikuti oleh penyakit lain seperti *Chronic Respiratory Disease*, *Infectious Bronchitis* dan *Fowl Pox* (Murtidjo, 1992) yang akan semakin memperparah keadaan peternakan dan ternak itu sendiri sehingga apabila dipandang dari aspek ekonomi hal ini sangat merugikan.

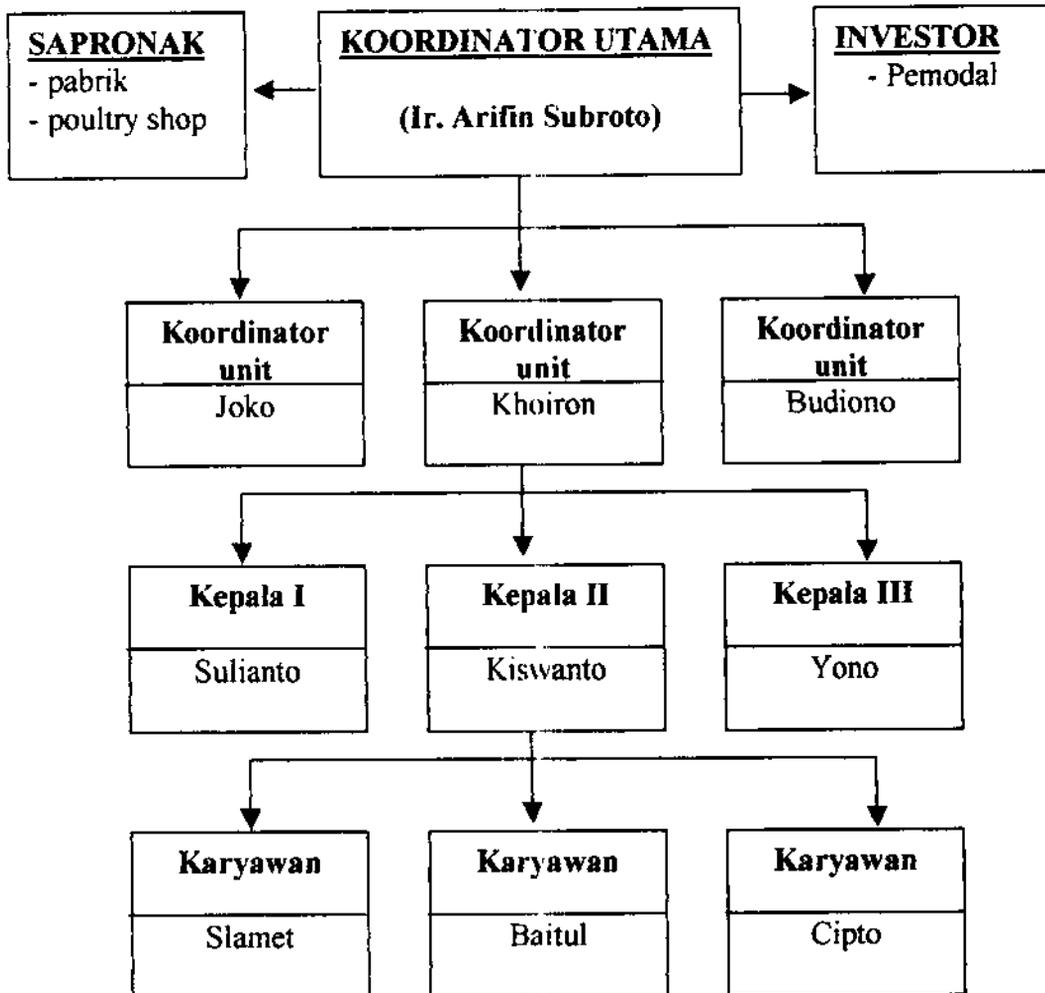
## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1997, Pedoman pengendalian Penyakit Hewan Menular, Jilid II, Edisi II
- Cahyono. B, 1995, Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (*Broiler*), Penerbit Daftar Pustaka Nusatama Yogyakarta
- Djanah. D, 1991, Berternak Ayam , Yasaguna, Jakarta
- Emile.BST, 1997, Diktat Pengantar Kesehatan Unggas, Laboratorium Klinik, Fakultas Kedokteran Hewan, Unuversitas Airlangga
- Hadi. S, 1998, *Infectious Fowl Coryza, Poultry Indonesia*, Juni, Edisi 1998 No. 219
- Murtidjo. B, 1992, Pengendalian Hama dan Penyakit Ayam, Kanisiu, Yogyakarta
- Tabbu.R, 2000, Penyakit Ayam dan Penanggulangannya, Volume 1
- Rasyaf. M, 1993, Berternak Ayam Pedaging, PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Ressang. A. A, 2001, Penyakit Pernafasan Ayam, *Infovet*, Edisi 84, Juli 2001
- Retno, Jahja, Suryani, 1998, Penyakit-Penyakit Penting Pada Ayam, Edisi 4
- Utomo. S, 1990, Mengatasi Ayam Pilek, *Poultry Indonesia*, No. 121 / th. X, Januari, Edisi 12-13
- Yamamoto, 1972 dikutip oleh Hofstan M.S, 1984, *Disease Of Poultry, Iowa State (University Press, Ames, Iowa USA)*

# LAMPIRAN

## Lampiran : 1

## STRUKTUR ORGANISASI "MITRA SEJAHTERA FARM"



## Lampiran : 2

**PROGRAM PENGOBATAN PADA AYAM PEDAGING (BROILER)**

Hari ke	Tgl	Obat-obatan	
1.	25 April 2005	Gula 1 ½ kg Vita stress	15 gram
2.	26 April 2005	Doctril Vita stress	15 gram 20 gram
3.	27 April 2005	Doctril Vita stress	20 gram 20 gram
4.	28 April 2005	Doctril Vita stress	20 gram 20 gram
5.	29 April 2005	Vita stress Vaksin NDB1	20 gram 20 gram
6.	30 April 2005	Vita stress	20 gram
7.	01 Mei 2005	Vita chick Vita stress	30 gram 20 gram
8.	02 Mei 2005	Vita chick	30 gram
9.	03 Mei 2005	Vita chick	30 gram
10.	04 Mei 2005	Vita stress Vaksin gumboro	35 gram 35 gram
11.	05 Mei 2005	Vita stress	30 gram
12.	06 Mei 2005	Tetra chlor Vita stress	70 gram 50 gram
13.	07 Mei 2005	Tetra chlor Vita stress	75 gram 60 gram
14.	08 Mei 2005	Tetra chlor Vita stress	80 gram 60 gram
15.	09 Mei 2005	Tetra chlor Vita stress	80 gram 60 gram

16.	10 Mei 2005	Tetra chlor Vita stress	80 gram 60 gram
17.	11 Mei 2005	Vita stress	60 gram
18.	12 Mei 2005	Vita stress	90 gram
19.	13 Mei 2005	Vaksin ND lasota Vita stress	90 gram
20.	14 Mei 2005	Air	
21.	15 Mei 2005	Air	
22.	16 Mei 2005	Vita chick	75 gram
23.	17 Mei 2005	Vita chick	75 gram
24.	18 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	150 gram 90 gram
25.	19 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	150 gram 90 gram
26.	20 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	180 gram 120 gram
27.	21 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	192 gram 126 gram
28.	22 Mei 2005	Vita chick	150 gram
29.	23 Mei 2005	Vita chick	150 gram
30.	24 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	250 gram 50 gram
31.	25 Mei 2005	Trimezyn - s Vita chick	250 gram 70 gram
32.	26 Mei 2005	Trimezyn - S	150 gram
33.	27 Mei 2005	Trimezyn - s Vita stress	325 gram 200 gram

**Lampiran : 3****PROGRAM PEMELIHARAAN KESEHATAN AYAM PEDAGING**

Tiga hari sebelum DOC tiba semprot peralatan kandang, litter dan kandang yang telah mengalami istirahat kandang dengan Antisept 3 ml (1 sendok teh) tiap satu liter air atau NEO ANTISEPTIC 4,5 ml tiap 2,5 liter air.

Umur (hari)	Perbaiki kondisi tubuh, membantu pertumbuhan antistress	Pencegahan CRD	Vaksinasi	Dosis	Cara pemberian
1-3	Vita chicks	-	-	5 gram / 7 liter air	Air minum
4	-	-	Pilih salah satu : <b>Program A</b> MEDIVAC ND HITCHNER B Atau <b>Program B</b> MEDIVAC ND HITCHNER B Sekaligus MEDIVAC ND EMULSION		Tetes mata / hidung  Tetes mata / hidung sekaligus suntikan 0,2 ml
5 - 7	Vita chicks / Vita stress	-	-	5 gram / 7 liter air 1 gram / 1 liter air	Air minum
7	-	-	MEDIVAC GUMBORO A *)		Tetes mulut / suntikan
8-10	Air minum tanpa obat				
11-13	Vita stress / fortevit			1 gram / 1 liter air 1 gram / 6 liter air	Air minum
14	-	-	MEDIVAC GUMBORO B **)		Air minum

15-17	-	Doxyvet / tyfural	-	2 gram / 1 liter air 2 gram / 1 liter air	Air minum
19-21	-	-	Pilih sesuai pilihan pada umur 4 hari : Program A <b>MEDIVAC ND LASOTA</b> Atau Program B : Vaksinasi ND tidak perlu diulangi		Air minum / suntikan
22-24	Vita stress / fortevit	-	-	1 gram / 1 liter air 1 gram / 6 liter air perlu diulangi	Air minum
25	Air minum tanpa obat				
26-28	-	Therapy trymezyn	-	1 gram / 2 liter air 1 gram / 2 liter air	Air minum
29-31	Neobro / Broiler Vita	-	-	1 gram / 2 liter air	Air minum
32-34	Air minum tanpa obat				
35-37	Neobro / broiler vita	-	-	1 gram / 2 liter air	Air minum
38 s/d dijual	Neobro / broiler vita selama 3 hari berturut-turut dan diselingi dengan pemberian air minum tanpa obat selama 3 hari				

Sumber : Medion, 1994

#### Keterangan :

Vaksinasi gumboro diberikan pada umur 7 hari \*) atau 10 – 14 hari \*\*)

\*) : Pada peternakan yang rawan Gumboro terutama pada anak ayam yang sering terserang pada umur  $\pm$  2 minggu. Gunakan medivac gumboro A.

\*\* ) : Pada peternak dimana ayam terserang pada umur 3 minggu atau lebih. Gunakan medivac gumboro B.

**Lampiran 4. Gambar Kebengkakan muka pada ayam yang terkena *coryza* dan Vaksinasi *coryza***



**A. Kebengkakan muka pada ayam yang terkena *Coryza***



**B. Vaksinasi *Coryza***

**Lampiran 5. Gambar Kandang Slat dilihat dari depan dan kandang slat ayam pedaging**



**C. Kandang Slat Dilihat Dari Depan**



**D. Kandang Slat Ayam Pedaging**